

**EDUKASI KESETARAAN GENDER UNTUK MEMBANGUN KELUARGA
HARMONIS DAN MINIM KONFLIK GAMPONG MEUNASAH ARA KAB. PIDIE
JAYA**

*Gender Equality Education To Build Harmonious Families And Minimize Conflict In
Meunasah Ara Village, Pidie Jaya District*

**Fitriliana¹, Murnia Suri², Eva Susanna³, Lisnawati⁴, Kesumawati⁵, Zawil Fadhl⁶,
Herawati⁷, Firman Hidayah⁸**

^{1,2,3,5,6,7,8}Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia.

⁵Fakultas kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia

Korespondensi Penulis: ¹ fitriliana@uui.ac.id

Abstrak

Kehidupan keluarga yang harmonis merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Namun, masih ditemui ketimpangan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga yang kerap memicu konflik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam keluarga sebagai upaya menciptakan hubungan yang adil, saling menghargai, dan minim konflik. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, serta diskusi peran dalam kehidupan rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pembagian peran yang seimbang, komunikasi yang sehat, serta pentingnya kerja sama dalam keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk pola pikir masyarakat yang lebih terbuka dan adil terhadap peran gender dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

Kata Kunci: kesetaraan gender, keluarga harmonis, konflik rumah tangga, edukasi masyarakat

Abstract

A harmonious family life is an essential foundation for building a prosperous society. However, unequal roles between men and women in the household persist, often leading to conflict. This community service activity aims to increase community understanding of the importance of gender equality within the family as an effort to create fair, respectful relationships with minimal conflict. The methods used included counseling and discussions on roles in domestic life. The results of the activity indicate an increase in community understanding of balanced role distribution, healthy communication, and the importance of cooperation within the family. This activity is expected to be the first step in developing a more open and equitable mindset regarding gender roles in everyday family life.

Keywords: gender equality, harmonious family, domestic conflict, public education

PENDAHULUAN

Salah satu misi Universitas Ubudiyah Indonesia adalah melakukan pengabdian masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial institusi (University Social Responsibility). Berdasarkan misi tersebut, seluruh dosen di lingkungan Universitas Ubudiyah Indonesia mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian

kepada masyarakat juga merupakan salah satu Tridarma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh para dosen dan prodi setiap semester. Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan sosial di tengah kehidupan masyarakat, terutama pendidikan kemasyarakatan, seperti memberikan sosialisasi, pelatihan, penyuluhan, membangun/membina Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), majelis

ta'lim, pengajian ba'da maghrib, pendidikan luar sekolah dalam masyarakat (diklusemas), dan lain sebagainya.

Secara umum pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lain serta melibatkan segenap civitas akademik yaitu dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Adapun tujuan khusus kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Kehidupan keluarga yang harmonis merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Namun, masih ditemui ketimpangan peran antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga yang kerap memicu konflik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam keluarga sebagai upaya menciptakan hubungan yang adil, saling menghargai, dan minim konflik. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan serta diskusi peran dalam kehidupan rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pembagian peran yang seimbang, komunikasi yang sehat, serta pentingnya kerja sama dalam keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk pola pikir masyarakat yang lebih terbuka dan adil terhadap peran gender dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

Permasalahan ketimpangan peran dalam keluarga tidak hanya berdampak pada hubungan suami dan istri, tetapi juga memengaruhi perkembangan anak serta suasana sosial di lingkungan sekitar. Ketika komunikasi dalam keluarga tidak berjalan dengan baik dan pembagian tanggung jawab dirasakan tidak adil, maka potensi konflik akan semakin besar. Kondisi ini sering kali muncul karena masih kuatnya pemahaman lama yang membatasi peran perempuan dan menempatkan laki-laki sebagai pihak yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan.

Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak dijumpai perempuan yang harus menjalankan peran ganda, yaitu mengurus

rumah tangga sekaligus membantu perekonomian keluarga. Di sisi lain, tidak semua laki-laki terlibat dalam pekerjaan domestik, sehingga beban menjadi tidak seimbang. Keadaan seperti ini dapat menimbulkan kelelahan, kesalahpahaman, hingga pertengkaran dalam rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih baik mengenai kesetaraan gender agar setiap anggota keluarga dapat menjalankan perannya secara adil dan saling mendukung.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan edukasi kepada masyarakat. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa kesetaraan gender bukan berarti menyamakan semua peran, melainkan membangun kesepakatan yang adil sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga. Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat membangun komunikasi yang lebih terbuka serta menciptakan suasana keluarga yang harmonis.

Salah satu misi Universitas Ubudiyah Indonesia adalah melakukan pengabdian masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial institusi. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung di tengah kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan kemasyarakatan.

Adapun tujuan khusus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender dalam keluarga, mengurangi potensi konflik rumah tangga melalui pembagian peran yang lebih adil, serta mendorong terciptanya komunikasi yang sehat dan kerja sama antara anggota keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar lebih terbuka terhadap perubahan pola pikir yang mendukung terciptanya keluarga yang harmonis dan sejahtera. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2026 mulai jam 08.00 sampai dengan selesai yang bertempat di Meunasah Gampong Meunasah Ara Kab. Pidie Jaya dengan melibatkan partisipasi aktif dari Perangkat Gampong

Meunasah Ara. Kegiatan ini dihadiri dosen dan mahasiswa

Kegiatan awal dimulai dengan Rapat awal persiapan pelaksanaan PKM pada tanggal 3 Februari 2026 untuk koordinasi awal tim pelaksana. dengan beberapa agenda antara lain penentuan lokasi kegiatan, bentuk kegiatan yang dilakukan, biaya yang dibutuhkan, penyiapan alat dan bahan, jumlah peserta yang menjadi target, serta penentuan tanggal dan waktu kegiatan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Universitas Ubudiyah Indonesia merupakan bentuk nyata dari tanggung jawab sosial institusi kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk mendekatkan perguruan tinggi dengan masyarakat melalui pemberian edukasi yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dengan mengangkat tema kesetaraan gender dalam keluarga, kegiatan ini diarahkan untuk menjawab permasalahan yang masih sering terjadi dalam kehidupan rumah tangga masyarakat.

Kegiatan yang dilaksanakan di Gampong Meunasah Ara Kabupaten Pidie Jaya ini berlangsung dengan melibatkan berbagai unsur, mulai dari perangkat gampong, dosen, hingga mahasiswa. Keterlibatan berbagai pihak ini memberikan suasana yang lebih interaktif dan mendukung jalannya kegiatan. Sejak awal pelaksanaan, peserta menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, terutama karena topik yang dibahas sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pada tahap penyuluhan, tim pelaksana menyampaikan materi mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam keluarga dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Materi difokuskan pada bagaimana pembagian peran dalam rumah tangga seharusnya dilakukan secara adil dan berdasarkan kesepakatan bersama, bukan berdasarkan kebiasaan lama semata. Peserta mulai memahami bahwa keharmonisan keluarga tidak hanya ditentukan oleh satu pihak, tetapi merupakan hasil kerja sama antara suami dan istri.

Selanjutnya, kegiatan diskusi menjadi bagian yang paling aktif dalam pelaksanaan PKM

ini. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam keluarga. Dari hasil diskusi tersebut, diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang mengalami ketidakseimbangan dalam pembagian tugas rumah tangga. Perempuan cenderung memikul beban yang lebih besar, baik dalam urusan domestik maupun dalam membantu ekonomi keluarga, sementara laki-laki belum sepenuhnya terlibat dalam pekerjaan rumah tangga.

Melalui diskusi tersebut, tim pelaksana memberikan pemahaman bahwa kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui komunikasi yang baik antara anggota keluarga. Peserta diajak untuk memahami pentingnya saling menghargai peran masing-masing serta membangun kesepakatan yang adil. Dalam sesi ini juga dilakukan simulasi sederhana mengenai pembagian peran dalam keluarga, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan cara pandang peserta terhadap peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga. Peserta mulai menyadari bahwa pembagian peran tidak harus kaku, melainkan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing keluarga. Kesadaran ini terlihat dari tanggapan peserta yang mulai terbuka terhadap kemungkinan berbagi tugas secara lebih seimbang.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak pada peningkatan kesadaran akan pentingnya komunikasi dalam keluarga. Peserta memahami bahwa banyak konflik yang sebenarnya dapat dihindari jika komunikasi dilakukan dengan baik dan terbuka. Dengan adanya komunikasi yang sehat, setiap permasalahan dapat dibicarakan bersama tanpa harus menimbulkan pertengkaran yang berkepanjangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan mampu memberikan pemahaman baru kepada masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam keluarga. Meskipun perubahan tidak dapat terjadi secara instan, kegiatan ini telah menjadi langkah awal dalam mendorong masyarakat untuk mulai membangun pola pikir yang lebih adil, terbuka,

dan saling menghargai dalam kehidupan rumah tangga.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Gampong Meunasah Ara Kabupaten Pidie Jaya, diperoleh beberapa hasil yang menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan sikap masyarakat terhadap pentingnya kesetaraan gender dalam keluarga. Hasil ini diperoleh dari proses penyuluhan, diskusi, serta interaksi langsung antara tim pelaksana dengan peserta selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep kesetaraan gender. Banyak di antara mereka yang menganggap bahwa pembagian peran dalam rumah tangga sudah menjadi ketentuan yang tidak dapat diubah. Laki-laki dipandang sebagai pencari nafkah utama, sementara perempuan bertanggung jawab penuh terhadap urusan rumah tangga. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pola pikir tradisional masih cukup kuat dalam kehidupan masyarakat.

Setelah dilakukan penyuluhan, mulai terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai makna kesetaraan gender. Peserta mulai mengerti bahwa kesetaraan bukan berarti menyamakan seluruh peran, melainkan memberikan kesempatan yang adil bagi setiap anggota keluarga untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing. Materi yang disampaikan dengan bahasa sederhana membuat peserta lebih mudah memahami isi yang disampaikan.

Hasil lain yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya komunikasi dalam keluarga. Dalam sesi diskusi, banyak peserta yang menyampaikan bahwa konflik yang terjadi dalam rumah tangga sering kali disebabkan oleh kurangnya komunikasi. Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta mulai menyadari bahwa komunikasi yang terbuka dapat membantu menyelesaikan permasalahan tanpa harus menimbulkan pertengkaran.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap cara pandang peserta

mengenai pembagian tugas dalam rumah tangga. Beberapa peserta mulai menyampaikan bahwa pekerjaan rumah tangga seharusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab perempuan, tetapi dapat dilakukan bersama-sama. Perubahan cara pandang ini menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat.

Dalam kegiatan yang dilakukan, peserta terlihat lebih aktif dan antusias dalam mempraktikkan pembagian peran yang lebih seimbang. Simulasi ini membantu peserta memahami secara langsung bagaimana kerja sama dalam keluarga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga mendapatkan gambaran nyata mengenai penerapannya.

Partisipasi aktif dari peserta juga menjadi salah satu hasil penting dalam kegiatan ini. Kehadiran peserta yang cukup banyak serta keterlibatan mereka dalam diskusi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan terhadap topik yang dibahas. Hal ini menjadi peluang yang baik untuk terus melakukan kegiatan serupa di masa yang akan datang dengan cakupan yang lebih luas.

Di sisi lain, kegiatan ini juga mengungkap bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam mengubah pola pikir masyarakat secara menyeluruh. Kebiasaan yang sudah berlangsung lama serta pengaruh lingkungan menjadi faktor yang cukup kuat dalam mempertahankan pandangan lama mengenai peran gender. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan agar pemahaman yang telah diberikan dapat terus berkembang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, perubahan cara pandang, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam keluarga. Perubahan ini terlihat dari sikap peserta yang lebih terbuka terhadap pembagian peran yang adil serta pentingnya komunikasi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Gampong Meunasah Ara Kabupaten Pidie Jaya, dapat dilihat bahwa upaya edukasi mengenai kesetaraan gender dalam keluarga memberikan dampak yang cukup berarti bagi masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai pentingnya hubungan yang adil dan saling menghargai dalam keluarga.

Melalui penyuluhan dan diskusi yang dilakukan, masyarakat mulai memahami bahwa kesetaraan gender bukanlah hal yang bertentangan dengan nilai yang ada, melainkan suatu cara untuk menciptakan keseimbangan dalam menjalankan peran di dalam rumah tangga. Pemahaman ini membantu masyarakat melihat bahwa keharmonisan keluarga dapat dibangun melalui kerja sama, komunikasi yang baik, serta pembagian tanggung jawab yang disepakati bersama.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa permasalahan dalam keluarga, seperti konflik dan kesalahpahaman, sering kali berawal dari kurangnya komunikasi dan ketidakseimbangan peran. Dengan adanya edukasi yang diberikan, masyarakat mulai menyadari pentingnya berdiskusi dan saling terbuka dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam keluarga.

Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat selama kegiatan berlangsung menjadi tanda bahwa topik yang diangkat sangat relevan dengan kehidupan mereka. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan serta partisipasi dalam diskusi menunjukkan adanya keinginan untuk memahami dan memperbaiki kondisi dalam keluarga masing-masing.

Meskipun demikian, perubahan pola pikir masyarakat tidak dapat terjadi secara langsung dalam waktu singkat. Diperlukan upaya yang berkelanjutan agar pemahaman yang telah diperoleh dapat terus berkembang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara rutin dengan melibatkan berbagai pihak agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi langkah awal yang baik dalam mendorong terbentuknya keluarga yang lebih harmonis, adil, dan minim konflik melalui pemahaman kesetaraan gender. Dengan adanya kesadaran yang terus tumbuh di masyarakat, diharapkan nilai-nilai kerja sama, saling menghargai, dan komunikasi yang sehat dapat menjadi bagian dari kehidupan keluarga sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Widhiyana, V. (2024). *Edukasi pendidikan kesetaraan gender untuk membangun keluarga harmonis dan minim konflik*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 10, Nomor 2, 45–56.
- Muhammadiyah, A. (2018). *Urgensi pendidikan gender dalam keluarga*. Jurnal Terampil, Volume 5, Nomor 2, 78–89.
- Musahwi, R., & Setiawan, R. (2017). *Upaya mewujudkan kesetaraan gender dalam keluarga (studi kasus pada masyarakat Aceh)*. Community: Pengawas Dinamika Sosial, 6(2), 180–191.
- Nisa, A. H., & Kurniawan, M. (2024). *Kontribusi kesetaraan gender dalam penguatan kepercayaan diri anak dan keharmonisan keluarga*. Jurnal Pengabdian dan Pendidikan Keluarga, 8(1), 22–35.
- Erniha. (2018). *Pembagian peran gender dalam keluarga (studi kasus Desa Peulokan, Kab. Aceh Selatan)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry.
- Aceh Women's for Peace Foundation (AWPF). (2026). *Program pelatihan paralegal dan edukasi hukum berbasis gender di gampong Aceh*. Website AWPF.